
ANALISIS PERTUMBUHAN TOTAL ASSET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ahmad Fadlan Lubis

Dosen FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan yang disalurkan dan pertumbuhan ekonomi nasional terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti yaitu: Apakah jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia dan Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menggunakan data sekunder selama periode 2003-2013. kemudian diolah sesuai dengan uji asumsi klasik menggunakan program eviews 0.6 sehingga dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Jumlah Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

Pendahuluan

Ekonomi merupakan sisi yang tidak terpisahkan dari dimensi kehidupan umat manusia. Bank syariah adalah salah satu instrumen ekonomi yang kemunculannya diyakini oleh pakar Islam mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga, karena itulah sistem bank syariah

menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sejak tahun 1980-an mulai merintis usaha pendirian bank Islam guna memenuhi permintaan masyarakat yang membutuhkan alternatif jasa perbankan yang sesuai dengan syariah Islam. Setelah melalui proses yang cukup panjang, atas prakarsa

Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya didirikanlah bank syariah pertama di Indonesia dengan nama Bank muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991.

Dalam Peraturan Bank Indonesia yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah dan unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan, karena bank syariah penghimpun dana dari para pemilik modal dan penyalur dana kepada masyarakat. Semakin minim dana yang bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya.

Percepatan pertumbuhan sektor rill nasional juga mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah, begitu juga pada peningkatan pembiayaan yang diberikan. Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara pertumbuhan total pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat khususnya usaha produktif.

Selain sektor pembiayaan bank syariah yang cukup besar pengaruhnya terhadap melambatnya pertumbuhan total aset bank syariah, Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa sejalan kondisi industri perbankan nasional selain pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia.

Otoritas jasa keuangan menyebutkan dalam laporan tahunan perkembangan bank syariah bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, artinya perlambatan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap melambatnya perkembangan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Faktor penyebab lainnya yang dapat menyebabkan melambatnya perkembangan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia menurut Muhammad Surya dalam harian umum *Republika* (2005:15) adalah :

1. Aturan investasi dan perpajakan masih dinilai mengganjal berkembangnya bisnis syariah;
2. Tahapan birokrasi di level pemerintahan dan hubungan antar departemen terkait. Semisal terkait penggandaan proyek infrastruktur di daerah masih menjadi hambatan investasi syariah;
3. Peraturan untuk membuat iklim investasi di industri syariah masih kurang fleksibel. Aturan yang fleksibel diberlakukan di negara lain seperti Malaysia, Singapura, Cina,

dan Jepang yang aktif mengembangkan layanan syariah;

4. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami produk dan sistem syariah. Disektor perbankan syariah saja masih membutuhkan tambahan sumberdaya manusia sebanyak 14.458 orang (selama tahun 2008, perbankan syariah menyerap sdm sebanyak sekitar 8.063 orang. Apabila pangsa pasar perbankan syariah bertumbuh menjadi 5%, maka dibutuhkan sdm sebanyak 22.521 orang. Dengan demikian, masih ada kekurangan atau gap sebanyak 14.458 orang untuk mendorong bisnis perbankan syariah bergulir cepat);

Banyak faktor penyebab yang menjadikan perlambatan total asset bank syariah di Indonesia, namun faktor yang paling memberikan pengaruh berdasarkan laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan adalah pembiayaan yang diberikan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kedua variabel tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji pengaruh variabel pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Data diambil dari data-data yang sudah diolah yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlokasi di Jl. Balai Kota No.04 Medan 20111 dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

yang berlokasi di Jl. Asrama No. 179 20123 Medan.

Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2003-2013 dipandang cukup mewakili sejauh mana pengaruh variabel-variabel independent terhadap variable dependen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya akan menganalisis dan menginterpretasi tentang arti dari data yang diperoleh. Adapun jenis dan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain selanjutnya diolah lebih lanjut untuk dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajatkuncoro, 2003:127). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari tesis atau penelitian terdahulu, buku-buku literatur, jurnal ilmiah dan website dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum data dianalisis dengan model regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Statistik F, Uji Statistik t, Uji Koefisien Determinan (R^2) dan Regresi Linier Berganda.

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pembiayaan yang diberikan adalah sejumlah uang yang berasal dari bank syariah dan dipergunakan untuk membiayai usaha masyarakat yang diukur melalui nilai pinjaman UKM dalam satuan nominal trilyun rupiah selama periode 2003-2014.
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan relatif nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan tahun 2000 dan dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2003-2014.
3. Jumlah Total Asset adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah aset terahir yang sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam satuan nominal dan persen selama periode 2003-2014.

Pembahasan dan Hasil

Secara pertumbuhan aset, terjadi perlambatan karena pembiayaan dan kondisi perekonomian nasional juga ikut melambat, belum lagi penghimpunan dana yang menurun cukup tajam dari penarikan dana simpanan milik pemerintah di bank syariah, namun pada periode berikutnya total aset bank syariah mengalami peningkatan kembali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel jumlah pembiayaan yang disalurkan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia, terdapat pengaruh positif antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap

pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia, dan terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia.

Pembiayaan dapat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain, dalam hal ini dana yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam atau istilah teknisnya disebut sebagai aset produktif (Veithzal Rivai, dan Arfian Arifin, 2010:81).

Berdasarkan penelitian jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terus mengalami peningkatan dari segi nominal maupun jumlah usaha kecil menengah yang dibantu oleh Perbankan Syariah. Pembiayaan masih merupakan pilihan utama penyaluran dana perbankan syariah dibandingkan lainnya seperti deposito, giro dan surat-surat berharga.

Nilai pencapaian pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah dapat terlihat dari pangsa pembiayaan tahun 2013 yang mencapai 76,0% atau sebesar Rp184,1 triliun dari total aset BUS dan UUS meningkat dari tahun sebelumnya yang memiliki pangsa 75,6%. Peningkatan pangsa pembiayaan tersebut di satu sisi didukung oleh pertumbuhan pembiayaan yang mencapai 24,8% atau masih lebih tinggi dari pertumbuhan total asset perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan jenis akadnya, peningkatan penggunaan akad *ijarah* dalam pembiayaan Perbankan Syariah secara pertumbuhan berada pada 42,7% lebih

tinggi dibanding peningkatan penggunaan akad lainnya. Sebaliknya pembiayaan berbasis *qardh* yang sejak tahun lalu mengalami perlambatan, pada periode laporan tumbuh -25,6%, dan pertumbuhan sektor usaha adalah 13,2% lebih rendah dari pertumbuhan keseluruhan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Pertumbuhan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah secara keseluruhan cenderung mengalami fluktuasi dan melambat. Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebesar 22,1%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 34,2%. Demikian pula halnya pertumbuhan pembiayaan pada kelompok Usaha Unit Syariah yang turun dari 85,3% menjadi 33,5%, serta pertumbuhan pembiayaan Badan Perkreditan Rakyat Syariah yang turun dari 32,8% menjadi 24,8% pada periode yang sama.

Penurunan yang dialami 'pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, khususnya pada bentuk pembiayaan bagi rumah tangga (*household*) yang diindikasikan oleh pembiayaan konsumsi. Penurunan tersebut mencapai 50,6% tahun 2012 menjadi 21,4% pada posisi laporan OJK tahun 2013. Penurunan tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerapan implementasi kebijakan prudensial seperti *Financing To Value* (FTV) dan *down payment* pada pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Sejalan dengan perlambatan pembiayaan konsumsi maka pangsa pembiayaan sektor produksi meningkat dari 56,1% pada tahun 2012 menjadi 57,2% pada posisi laporan, meskipun belum

sebesar pangsa kredit sektor produksi nasional yang mencapai 72,4%.

Selain jumlah pembiayaan yang disalurkan PDB Nasional juga menjadi penyebab perlambatan pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia, meskipun tidak terlalu memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Perbankan Syariah masih relatif kecil untuk bandingan nasional, dari sisi lain karena sistem bagi hasil yang membuat Perbankan Syariah mampu bertahan terhadap krisis nasional dibandingkan dengan Bank Konvensional, kemudian faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan total asset Perbankan Syariah adalah produk pembiayaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, hasil koefisien determinasi pada hasil estimasi maka variabel pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel-variabel jumlah pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan model yang digunakan.

Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan variabel pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. variabel jumlah pembiayaan yang disalurkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia, dan terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia.

Besarnya nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel

pertumbuhan total asset yang terbesar adalah variabel jumlah pembiayaan yang disalurkan Perbankan Syariah, selanjutnya diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga peralihan dari Bank Indonesia sebagai institusi yang mengawasi dan mengontrol perbankan syariah diharapkan melahirkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkembangan serta peningkatan pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Seiring semakin berkembangnya perbankan syariah dan semakin dikenalnya perbankan syariah oleh masyarakat, sebaiknya perbankan syariah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Pemenuhan kebutuhan nasabah tersebut antara lain dilakukan melalui peningkatan service excellent dan inovasi produk. Perbankan syariah diharapkan dapat meluncurkan produk baru yang inovatif, unik dan beragam dimana jumlah produk bank syariah di Indonesia hanya

sekitar 16 dibandingkan sekitar 27 produk bank konvensional.

3. Diharapkan OJK memberikan regulasi untuk mempermudah dan membantu pembiayaan pada Bank syariah baik dari sisi penyalurannya dan jaminan yang diberikan kepada Bank Sentral. Begitu juga dengan sosialisasi kepada masyarakat dimana Perbankan Syariah dapat memudahkan aktifitas bisnis masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah dan perekonomian nasional.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media
- Akibar, 2011. *Gabungan Proksi Investment Opportunity Set dan Hubungannya Terhadap Realisasi Pertumbuhan dengan Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Antonio, Syafi'i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta
- Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB, 2000. *Penelitian Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank syariah di Wilayah Jawa Barat, Executive Summary*, Bogor: BI dan Lembaga Penelitian IPB.
- Data Bank Indonesia (BI) per tahun 2011 (<http://ib.erauslim.com/2011/08/16/>)
- Veithzal Rivai, Arfian Arifin, 2010, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Haron, Sudin, dan Ahmad, 2000, *The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking Sistem in Malaysia, International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.1 No.4, Malaysia.
- Risaptoko, RB Atok, 2007, *Total Asset, Asset Growth, Firm Size dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11, No.1, Maret 2004.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar kebijakan)*, Edisi 2, Penerbit: Kencana.
- Salomo, R. 2007. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi indonesia. Modul*. Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sulhan dan Ely Siswanto, 2008, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, UIN Malang Press, Malang.
- Sunarto Zulkifli, Zikrul Hakim, 2003, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Ilustrasi dan Deskripsi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Taufik Hidayat, 2011, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Mediakita, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Ed Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Haris Munandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.